

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Menurut Syafnidawaty (2020), metodologi penelitian ialah ilmu atau metode yang digunakan oleh seorang peneliti untuk menemukan kebenaran tentang fenomena yang sedang diselidiki. Penulis akan memeriksa metode korelasional memakai pendekatan kuantitatif di bagian ini. Segelintir elemen yang berkaitan dengan metodologi penelitian akan dibahas di bagian ini. Bagian ini membahas rencana penelitian, metode dan pendekatan yang digunakan, lokasi, periode, dan peserta penelitian, subjek dan topik penelitian, populasi dan contoh penelitian, serta instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, pengolahan data, manipulasi variabel, dan evaluasi asumsi hipotesis. Selanjutnya, akan ada penjelasan lebih lanjut tentang metodologi penelitian ini.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Peneliti memakai desain penelitian kuantitatif untuk melakukan penelitian ini. Desain ini melibatkan studi lapangan untuk menganalisis data statistik melalui penyebaran kuesioner kepada sejumlah peserta yang sudah dipilih. Selama proses penelitian, desain penelitian digunakan sebagai struktur dasar untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Di penelitian kuantitatif, ada banyak metode yang bisa digunakan, seperti korelasi, deskripsi, dan eksperimen yang memakai pendekatan korelatif (Darmawan, 2013, hlm. 37).

Menurut Fachruddin (2009, hlm. 213), desain penelitian ialah rangka kerja yang digunakan untuk melakukan penelitian. Selain itu, desain penelitian berfungsi sebagai dasar untuk rencana penelitian secara keseluruhan. Diharapkan arah penelitian yang jelas akan dibentuk melalui rancangan ini. Berdasarkan penjelasan ini, peneliti menyadari bahwa desain penelitian berfungsi sebagai garis besar untuk melakukan penelitian. Untuk memenuhi tujuan penelitian, desain penelitian termasuk strategi pengumpulan dan analisis data.

Rancangan penelitian mencakup bermacam-macam elemen, seperti latar belakang penelitian, perumusan masalah, teori yang menjadi dasar penelitian, serta

hipotesis yang menjawab permasalahan penelitian. Hipotesis harus diuji melalui proses pengumpulan dan analisis data. Subbab berikutnya akan membahas lebih lanjut tentang pengumpulan dan analisis data di penelitian ini.

## **3.2 Metode dan Pendekatan Penelitian**

### **3.2.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini memakai metode korelasional untuk mengumpulkan data. Tujuan utama penelitian ini ialah untuk menentukan hubungan antara dua atau lebih variabel (Rahmadi, 2011, hal. 14). Penelitian ini memakai pendekatan korelasional untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel independen (X), yang ialah terpaan *podcast* keluarga, dan variabel dependen (Y), yang ialah perilaku anak *broken home* dalam menghadapi isu kesehatan mental. Pendengar Podcast Happy Broken Family, yang tergabung di grup Telegram Penyintas Broken Home, akan dipilih sebagai peserta penelitian. Purposive sampling ialah metode pengambilan sampel yang digunakan.

### **3.2.2 Pendekatan Penelitian**

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (2005), di pendekatan kuantitatif, peneliti akan menentukan materi penelitian, merumuskan pertanyaan atau pernyataan yang kemudian akan diajukan kepada responden.

Peneliti dan akan merancang instrumen yang tepat untuk pengumpulan data, mengumpulkan data yang bisa diukur, serta menganalisis data secara objektif memakai metode statistik. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengidentifikasi apakah variabel independen (X), ialah paparan tayangan *podcast* keluarga, mempunyai efek terhadap variabel dependen (Y), ialah perilaku anak-anak dari latar belakang *broken home* dalam menghadapi isu kesehatan mental. Metode kuantitatif ini dipilih sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian yang dilakukan.

Variabel penelitian:

- A. Independen Variabel (X) terhadap penelitian ini ialah Terpaan Tayangan *Podcast* Keluarga yang terdiri dari tiga variabel independen, antara lain:

- a. Variabel X1 (Durasi) dengan indikatornya ialah: Durasi mengakses di satuan waktu.
  - b. Variabel X2 (Atensi) dengan indikatornya ialah: Atensi mengakses di satuan waktu.
  - c. Variabel X3 (Frekuensi), dengan indikator ialah: Frekuensi mengakses di satuan waktu.
  - d. Variabel X4 (Konten) dengan indikatornya ialah: *Context, Communication, Collaborations, Connections*.
- B. Dependen Variabel (Y) di penelitian ini ialah perilaku anak *broken home* dalam menghadapi isu kesehatan mental.
- C. Korelasi antara variabel X (Terpaan Tayangan *Podcast* Keluarga) dengan variabel Y (Perilaku Anak *Broken home* Dalam menghadapi Isu Kesehatan Mental).

### 3.3 Tempat, Waktu, dan Partisipan Penelitian

Tempat, periode waktu, dan subjek penelitian ini adalah di media sosial Telegram, dan penelitian ini dimulai sejak tahap penyusunan proposal selama periode empat bulan. Populasi partisipan dalam penelitian ini ialah pendengar *Podcast Happy Broken Family* yang tergabung dalam grup Telegram "*Penyintas Broken home*".

### 3.4 Objek dan Subjek Penelitian

Objek yang menjadi fokus penelitian ini ialah bagian yang akan mendapatkan perhatian utama. Secara umum, materi penelitian menggambarkan target penelitian secara menyeluruh (Satici seperti yang disebutkan di Nabilla, 2020, hlm. 29). Di konteks penelitian ini, materi penelitian berfokus terhadap Pengaruh Terpaan Tayangan *Podcast* Keluarga dengan elemen-elemen komponen (X1) Durasi, (X2) Atensi, (X3) Frekuensi terhadap variabel Y, ialah perilaku anak *Broken home* dalam menghadapi isu kesehatan mental.

Sementara itu, subjek penelitian merujuk terhadap individu-individu yang memenuhi kriteria dan mempunyai pengetahuan luas tentang topik yang akan diteliti (Lexy J seperti yang dikutip di Nabilla, 2020, hlm. 29). Di penelitian ini,

subjek penelitian ialah pendengar Podcast Happy Broken Family yang ialah bagian dari kelompok Telegram "Penyintas *Broken home*".

### **3.5 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.5.1 Populasi Penelitian**

Untuk mengidentifikasi sasaran populasi pada penelitian ini, anggota kelompok Telegram "Penyintas Broken home" dipilih sebagai populasi subjek, dengan jumlah lebih dari 1.200 anggota terhitung pada tanggal 12 Maret 2023. Anggota-anggota ini dianggap sesuai sebagai populasi penelitian karena mereka aktif dan mempunyai pemahaman tentang konten dari Podcast Happy Broken Family, yang ialah faktor yang bisa mempengaruhi perilaku anak-anak *Broken home* dalam menghadapi isu kesehatan mental.

#### **3.5.2 Sampel Penelitian**

Populasi tak selalu diwakili oleh sampel kecil. Sampel menunjukkan semua unit strata populasi, menurut Mendenhall et al. (1971, hlm. 52). Oleh karena itu, sampel yang dipilih akan berfungsi sebagai representasi populasi sebagai objek penelitian. Di penentuan sampel, ada banyak metode yang bisa digunakan. Penelitian ini memakai metode purposive sampling. Peneliti memilih responden melalui metode purposive sampling, menurut Darmawan (2013, hlm. 152).

Komponen sampel bisa dianggap sebagai representasi turunan dari populasi target yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari (Creswell, 2012, hlm. 142). Sesudah memilih sampel, peneliti akan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian (Fraenkel, 2012, hlm. 91). Kesimpulan penelitian ini bisa diterapkan terhadap populasi target secara keseluruhan. Oleh karena itu, metode acak sederhana digunakan.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti mengkaji segelintir syarat untuk penelitian ini ialah:

1. Pendengar Podcast "Happy Broken Family"
2. Tergabung di grup Telegram "Penyintas *Broken home*".
3. Laki-laki dan perempuan berusia 16 - 37 tahun

Menurut Darmawan (2013), metode random sampling sederhana

memberikan kesempatan yang serupa kepada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel. Jumlah sampel bisa dihitung dengan memakai rumus Slovin, ialah:

*Gambar 3.1 Rumus Slovin*

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

e: Tingkat toleransi (10% atau 0,1 untuk populasi di jumlah besar)

Diketahui:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.200}{1 + (1.200 \times (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{1.200}{1 + (1.200 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{1.200}{1 + (12)}$$

$$n = \frac{1.200}{13}$$

$$n = 92,3076923077 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Terhadap perhitungan memakai rumus slovin yang bisa menghasilkan n (sampel) ialah 99.9993827 dan dibulatkan menjadi 100. Berdasarkan perhitungan rumus slovin yang akan dilakukan, sampel yang akan diambil terhadap penelitian ini ialah sebanyak 100 sampel.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

#### **3.6.1 Kuesioner**

Menurut Rahmadi (2011), hal. 84, kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang terdiri dari rangkaian pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara

sistematis dan diberikan kepada orang yang berpartisipasi untuk dimintai jawaban. Seperti yang dijelaskan oleh Darmawan (2013, hlm. 160), bermacam-macam jenis angket biasanya digunakan di penelitian kuesioner. Angket ini terdiri dari sejumlah pertanyaan dan mewajibkan peserta untuk memilih salah satu atau lebih pilihan yang sudah dibuat oleh peneliti. Untuk tujuan penelitian ini, kuesioner disebarikan melalui platform Google Form, yang memungkinkan pengumpulan data primer dengan cepat dan efisien.

### 3.6.2 Skala Pengukuran

Dalam penelitian kuantitatif, untuk mengukur jawaban dari responden, penting memakai skala pengukuran yang tepat. Mengacu terhadap Darmawan (2013, hlm. 171), jenis skala yang disebut "skala interval" cocok untuk menggambarkan peringkat antar tingkatan dengan jarak yang jelas, meskipun tak mempunyai angka nol absolut.

Untuk memberikan nilai terhadap pernyataan-pernyataan di penelitian, skala Likert digunakan. Skala ini mengukur sikap atau pandangan responden terhadap sesuatu secara negatif atau positif (Baso & Sappaile, 2007, hal. 4).

Di penelitian ini, peneliti akan memberikan skor untuk jenis instrument angket atau kuisisioner ialah sebagai berikut:

- |   |        |
|---|--------|
| 1. SS: Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif          | 5 Skor |
| 2. S: Setuju/Sering/Positif                         | 4 Skor |
| 3. N: Netral/Ragu-Ragu/Kadang-kadang/Tak Tahu       | 3 Skor |
| 4. TS: Tak Setuju/Jarang/Negatif                    | 2 Skor |
| 5. STS: Sangat Tak Setuju/Tak Pernah/Sangat Negatif | 1 Skor |

### 3.6.3 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ialah kumpulan teori dan konsep yang diperoleh melalui bermacam-macam sumber informasi ilmiah seperti buku, jurnal penelitian, artikel, situs web, dokumen pemerintah, atau data tambahan yang relevan dengan topik penelitian (Creswell 2014, hlm. 45). Selain itu, untuk memberikan referensi yang relevan dengan topik penelitian ini, peneliti memanfaatkan sumber informasi dari kepustakaan, termasuk buku, jurnal, skripsi, tesis, artikel, dan situs web. Peneliti

dan merujuk terhadap hasil penelitian sebelumnya sebagai acuan dan dukungan saat mengumpulkan data penelitian.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Pentingnya kesuksesan penelitian bisa ditentukan oleh teknik yang digunakan di mengumpulkan data (Bungin, 2014, hlm. 213). Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data harus cocok dengan sifat khas dari penelitian yang dijalankan. Pendekatan kuantitatif dan kualitatif mempunyai perbedaan di teknik pengumpulan data. Di konteks ini, penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, sehingga teknik pengumpulan datanya ialah melalui penyebaran kuesioner atau angket. Sesudah angket diberikan kepada responden, mereka diharapkan mengisi kuesioner sesuai instruksi yang ada. Sesudahnya, kuesioner dikumpulkan oleh peneliti dan data yang relevan dengan tujuan penelitian akan diseleksi sebelum proses pengolahan data dimulai.

### **3.8 Teknik Pengolahan Data**

Margono (dikutip di Zuriah, 2009, hlm. 199) menjelaskan bahwa pengolahan data mencakup tiga tahap utama. Pertama, ialah proses pengklasifikasian data, di mana jawaban-jawaban yang diterima dikelompokkan ke di kategori yang lebih terbatas. Tahap kedua ialah koding data, di mana jawaban responden dikelompokkan dengan memakai kode-kode tertentu. Di analisis kuantitatif, kode yang digunakan biasanya berupa angka. Terakhir, tahap ketiga ialah tabulasi data atau penyajian data. Data dipaparkan di bentuk tabel distribusi frekuensi. Di rangka melakukan analisis data, peneliti memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 25. Keputusan memakai SPSS versi ini diambil karena perangkat ini mempunyai kebiasaan untuk mengakses data di bermacam-macam format. Hal ini memungkinkan data yang sudah terkumpul bisa segera diolah dan dianalisis. Penggunaan SPSS dan menghasilkan informasi yang lebih akurat, karena data yang mungkin hilang atau tak lengkap bisa terdeteksi dengan cepat.

### **3.9 Teknik Penganalisaan Data**

Analisis data ialah tahap transformasi data untuk menjadikannya lebih mudah dipahami, menurut Singarimbun (1989, hlm. 263). Analisis data memakai metode statistik sangat penting di penelitian kuantitatif untuk menjawab

pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari hasil penelitian. Ilmu sosial memakai statistik untuk mengurai fenomena sosial.

### 3.9.1 Analisis Data Deskriptif

Peneliti menjadikan keputusan untuk memakai teknik analisis deskriptif karena sesuai dengan tujuan utama penelitian, ialah untuk memberikan gambaran situasi tentang subjek yang diteliti. Hasil penelitian mempunyai struktur yang lebih terorganisir karena sampel yang diambil mewakili populasi yang sudah ditentukan sebelumnya (Darmawan, 2013, hlm. 49).

Dengan menetapkan kriteria kategorisasi yang tepat, analisis data dilakukan. Informasi yang diperoleh dari hasil analisis diperoleh melalui perhitungan nilai statistik deskriptif dan analisis mendalam dari variabel-variabel yang menjadi subjek penelitian (Kusnendi, 2019, hlm. 11). Segelintir kriteria kategorisasi yang digunakan di analisis deskriptif ialah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} x > (\mu + 1,0\sigma) & : \text{Tinggi} \\ (\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) & : \text{Moderat atau sedang} \\ X < (\mu - 1,0\sigma) & : \text{Rendah} \end{aligned}$$

Keterangan:

$X$  = Skor empiris

$\mu$  = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/2

$\sigma$  = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/6

### 3.9.2 Distribusi Frekuensi

Aturan skala harus diterapkan untuk mengubah data variabel menjadi data ordinal sebelum digunakan untuk menghitung distribusi frekuensi (Kusnaedi 2019, hlm. 28). Tabel berikut menunjukkan bagaimana skala tersebut diuntuk menjadi tiga tingkatan: 1 menunjukkan rendah, 2 menunjukkan sedang, dan 3 menunjukkan tinggi.

*Tabel 3.1 Kategori Distribusi Frekuensi*

Kategori	Nilai
Tinggi	3



<b>Moderat/sedang</b>	<b>2</b>
<b>Rendah</b>	<b>1</b>

*Sumber: (Kusnaedi, 2017, hlm. 6)*

### 3.10 Definisi Operasional Variabel

#### 3.10.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini mengulas tentang efek terpaan tayangan podcast keluarga terhadap perilaku anak *Broken home* dalam menghadapi isu kesehatan mental, khususnya terhadap kepercayaan diri remaja di berbusana. Menurut Sarwono & Sarlito W. (2017), konsep operasional variabel mengacu terhadap variabel yang sudah didefinisikan dengan jelas dan diukur melalui indikator-indikator yang konkret dan terukur. Dua kategori variabel operasional di penelitian ini ialah variabel bebas (variabel X) dan variabel terikat (Y). Variabel independen ialah variabel yang mempunyai kapasitas untuk mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen (Y), yang diharapkan mempunyai nilai yang bisa dipengaruhi oleh variabel X.

Terdapat penjelasan mengenai variable independent dan dependent sebagai berikut:

#### 1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Komponen yang mempengaruhi variabel lain di suatu penelitian ialah variabel bebas (X), yang dan dikenal sebagai variabel prediktor, stimulus, atau antaseden. Di Bahasa Indonesia, istilah "variabel bebas" mengacu terhadap variabel independen. Menurut Arikunto dan Suharsimi (2010), variabel bebas ialah komponen yang menyebabkan atau mempengaruhi perubahan variabel terikat.

#### 2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Menurut Gay, Mills, dan Airasian (2011), variabel terikat (Y) ialah variabel yang muncul sebagai akibat dari intervensi atau pengaruh variabel bebas di penelitian pendidikan.

#### 3.10.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Uma Sekaran (2006), operasionalisasi variabel ialah proses

mengubah definisi konseptual suatu variabel penelitian menjadi bentuk indikator yang bisa diukur secara empiris. Di konteks ini, operasionalisasi variabel sangat penting untuk menetapkan indikator-indikator dan jenis variabel yang relevan di penelitian. Tujuan operasionalisasi variabel ialah untuk menetapkan dan mengukur skala pengukuran yang tepat untuk masing-masing variabel. Dengan demikian, kita bisa melakukan pengujian hipotesis dengan memakai alat bantu yang sesuai dan akurat.

Terdapat variabel beserta dengan operasionalisasinya yang akan dijelaskan di table yang berisi variable, dimensi, dan indikator sebagai berikut:

*Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel*

(Variabel X) Terpaan Tayangan <i>Podcast</i> Keluarga	Unsur yang ada terhadap <i>new media</i> dijelaskan oleh Annenberg Media Exposure Research Group (2008, hlm 27) bahwa pengukuran yang dilakukan terhadap efek dari media tak cuma berdasar terhadap durasi, atensi dan frekuensi individu mengakses media tersebut melainkan fungsi dari jumlah perhatiannyalah serta keterkaitannya dengan konten yang dimaksud.			
	Dimensi	Indikator	Skala	Pernyataan
	Durasi (X1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Waktu</li> </ul>	<i>Likert</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mendengarkan <i>Podcast Happy Broken Family</i> hingga selesai</li> <li>2. Saya tak pernah melewat-lewati durasi episode <i>Podcast Happy Broken Family</i> yang saya dengarkan</li> <li>3. Saya mendengarkan <i>Podcast Happy Broken Family</i> tanpa saya jeda</li> </ol>
	Atensi (X2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketertarikan</li> </ul>	<i>Likert</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Saya langsung membuka <i>Podcast Happy Broken</i></li> </ol>

				<p><i>Family</i> ketika ada notifikasi muncul</p> <p>5. Saya memberikan <i>feedback</i> sesudah saya mendengarkan <i>Podcast Happy Broken Family</i></p> <p>6. Saya tertarik dengan episode-episode <i>Podcast Happy Broken Family</i></p> <p>7. Saya fokus mendengarkan <i>Podcast Happy Broken Family</i></p>
	Frekuensi (X3)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Intensitas</li> </ul>	<i>Likert</i>	<p>8. Saya membuka <i>Podcast Happy Broken Family</i> untuk saya unduh terlebih dahulu episodanya</p> <p>9. Saya mendengarkan <i>Podcast Happy Broken Family</i> berulang-ulang kali</p> <p>10. Saya memberikan like terhadap episode-episode <i>Podcast Happy Broken Family</i> yang saya dengarkan</p> <p>11. Saya mendengarkan lebih dari satu episode <i>Podcast Happy Broken Family</i> di sehari</p>
	Konten	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konteks</li> </ul>		<p>12. Saya mudah memahami</p>

	(X4)			<p>informasi yang terdapat terhadap <i>Podcast Happy Broken Family</i></p> <p>13. <i>Podcast Happy Broken Family</i> memuat informasi yang saya butuhkan tentang isu kesehatan mental</p> <p>14. Saya menggali informasi lebih di tentang isu kesehatan mental terhadap <i>Podcast Happy Broken Family</i></p> <p>15. <i>Podcast Happy Broken Family</i> membuka pikiran saya tentang isu kesehatan mental</p>
--	------	--	--	--

(Variabel Y) Perilaku Anak <i>Broken home</i> Dalam Menghadapi Isu Kesehatan Mental	Audah dan Mursa menyebutkan dimensi spiritual, psikologis, sosial, dan biologi sebagai indikator kesehatan mental. Salah satu tanda penting bahwa seseorang sudah mencapai kesejahteraan mental ialah semangat yang diperkaya dengan keyakinan kepada Tuhan dan aktivitas beribadah kepada-Nya di bermacam-macam cara, menurut Audah dan Mursa (Utsman Najati, 2008).			
	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Pernyataan</b>
	Spiritual	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketenangan</li> </ul>	<i>Likert</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Saya merasa tenang ketika mendengarkan <i>Podcast Happy Broken Family</i></li> <li>Kegelisahan saya berkurang ketika mendengarkan <i>Podcast Happy Broken</i></li> </ol>

				<p><i>Family</i></p> <p>3. Saya merenungkan episode <i>Podcast Happy Broken Family</i> yang sudah saya dengarkan</p> <p>4. Saya bisa berpikir jernih sesudah mendengarkan <i>Podcast Happy Broken Family</i></p>
	Psikologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pikiran</li> </ul>	<i>Likert</i>	<p>5. Emosi saya menjadi stabil sesudah mendengarkan <i>Podcast Happy Broken Family</i></p> <p>6. Saya menjadi bisa berpikir logis sesudah mendengarkan <i>Podcast Happy Broken Family</i></p> <p>7. Saya cenderung berpikir tentang bagaimana pengalaman masa lalu mempengaruhi diri saya saat ini sesudah mendengarkan <i>Podcast Happy Broken Family</i></p>
	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan</li> </ul>	<i>Likert</i>	<p>8. Kepercayaan diri saya meningkat ketika berkomunikasi dengan lingkungan sekitar</p> <p>9. Rasa empati saya terhadap</p>

				<p>isu kesehatan mental meningkat sesudah mendengarkan <i>Podcast Happy Broken Family</i></p> <p>10. <i>Podcast Happy Broken Family</i> menguatkan hubungan kekeluargaan dan pertemanan saya</p> <p>11. Koneksi pertemanan saya meluas sesudah mendengarkan <i>Podcast Happy Broken Family</i></p>
	Biologis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas</li> </ul>	<i>Likert</i>	<p>12. Produktivitas saya meningkat sesudah mendengarkan <i>Podcast Happy Broken Family</i></p> <p>13. Saya cenderung menjaga pola tidur sesudah mendengarkan <i>Podcast Happy Broken Family</i></p> <p>14. Saya cenderung makan makanan sehat sesudah mendengarkan <i>Podcast Happy Broken Family</i></p> <p>15. Saya rutin berolahraga sesudah mendengarkan <i>Podcast Happy Broken Family</i></p>

### 3.11 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian harus mencakup semua aspek yang akan dinilai dan menjadi alat ukur yang tepat. Keberadaan instrumen di penelitian ini harus melewati uji validitas dan reliabilitas agar memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Penilaian terhadap data instrumen ini akan menjadi valid dan bisa diandalkan, sehingga tak akan ada keraguan atau kebingungan saat melakukan pengujian terhadap responden.

#### 3.11.1 Uji Validitas

Jika ada kesesuaian antara data yang dikumpulkan dan fakta dari subjek penelitian, hasil penelitian dianggap valid. Uji validitas dilakukan untuk menilai validitas setiap item di instrumen yang digunakan. Ini dilakukan dengan melihat bagaimana skor setiap item berkorelasi dengan skor total. Dengan demikian, instrumen yang valid akan digunakan untuk mengukur ide yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas instrumen, segelintir prosedur harus diikuti, seperti yang disebutkan di bawah ini:

1. Bisa mengidentifikasi konsep yang akan diukur secara operasional.
2. Bisa melakukan uji coba skala pengukuran terhadap segelintir responden dengan minimal 40 responden.
3. Bisa menjadikan tabel tabulasi untuk jawaban responden.
4. Bisa menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dan skor total memakai rumus Teknik korelasi *product moment*.

Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas instrumen.

*Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas*

Variabel	Item	<i>Corrected-Item Correlation</i>	<i>r</i> Tabel (n=40) dk = 40 – 2 = 38	Keterangan
(Variabel X) Terpaan Tayangan Podcast Keluarga	1	0.785	0.312	Valid
	2	0.597	0.312	Valid
	3	0.435	0.312	Valid
	4	0.653	0.312	Valid
	5	0.441	0.312	Valid

	6	0.686	0.312	Valid
	7	0.591	0.312	Valid
	8	0.426	0.312	Valid
	9	0.682	0.312	Valid
	10	0.553	0.312	Valid
	11	0.654	0.312	Valid
	12	0.417	0.312	Valid
	13	0.573	0.312	Valid
	14	0.672	0.312	Valid
	15	0.736	0.312	Valid

Variabel	Item	<i>Corrected-Item Correlation</i>	<i>r</i> Tabel (n=40) dk = 40 – 2 = 38	Keterangan
(Variabel Y) Perilaku Anak <i>Broken home</i> Dalam Menghadapi Isu Kesehatan Mental	1	0.779	0.312	Valid
	2	0.561	0.312	Valid
	3	0.462	0.312	Valid
	4	0.633	0.312	Valid
	5	0.605	0.312	Valid
	6	0.408	0.312	Valid
	7	0.463	0.312	Valid
	8	0.669	0.312	Valid
	9	0.694	0.312	Valid
	10	0.655	0.312	Valid
	11	0.633	0.312	Valid
	12	0.723	0.312	Valid
	13	0.651	0.312	Valid
	14	0.757	0.312	Valid
	15	0.490	0.312	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa pada variabel Terpaan Tayangan Podcast Keluarga (X) terlihat bahwa seluruh item valid karena seluruh instrument item tersebut lebih dari 0.312. Kemudian pada variabel Perilaku Anak Broken



Home Dalam Menghadapi Isu Kesehatan Mental (Y) juga terlihat bahwa seluruh item valid karena seluruh instrument item tersebut lebih dari 0.312.

### 3.11.2 Uji Reliabilitas

Seperti yang dijelaskan oleh Survadi (Suryadi, 2019), uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa konsisten instrumen di mengevaluasi ide atau struktur yang diukur. Jika hasil uji instrumen menunjukkan konsistensi yang relatif tetap, tingkat kepercayaan instrumen penelitian bisa dianggap tinggi. Akibatnya, komponen reliabilitas instrumen berkaitan dengan akurasi hasil yang diperoleh. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa stabil alat ukur yang digunakan.

Di penelitian ini, satu kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen bisa dianggap reliabel ialah dengan membandingkan nilai koefisien alphanya. Jika nilai koefisien alpha Cronbach kurang dari 0,60, instrumen tersebut dianggap mempunyai reliabilitas yang rendah.

Tabel berikut menunjukkan hasil uji reliabilitas instrumen.

*Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kategorisasi
(Variabel X) Terpaan Tayangan <i>Podcast</i> Keluarga	0.857	Bagus dan tinggi
(Variabel Y) Perilaku Anak <i>Broken home</i> Dalam Menghadapi Isu Kesehatan Mental	0.877	Bagus dan tinggi

Hasil uji reliabilitas pada setiap variabel diketahui nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Terpaan Tayangan *Podcast* Keluarga (X) termasuk kategorisasi penerimaan reliabel yang bagus dan tinggi. Kemudian pada variabel Perilaku Anak *Broken Home* Dalam Menghadapi Isu Kesehatan Mental (Y) juga termasuk kategorisasi penerimaan reliabel yang bagus dan tinggi.

### 3.12 Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2013, hlm. 105) menjelaskan bahwa di penelitian, uji asumsi klasik perlu memastikan bahwa data memenuhi kriteria distribusi normal, tak ada masalah multikolinearitas, homoskedastisitas terpenuhi, dan tak ada autokorelasi. Uji asumsi klasik berguna untuk mengidentifikasi apakah terdapat deviasi dari asumsi-asumsi klasik tersebut. Jika terjadi deviasi, maka asumsi-asumsi tersebut dianggap tak terpenuhi. Uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas ialah segelintir contoh uji asumsi klasik.

#### 3.12.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk memastikan apakah data yang akan dianalisis sesuai untuk digunakan di metode statistik parametrik atau nonparametrik. Dengan melakukan uji ini, peneliti bisa menentukan karakteristik distribusi data yang dihasilkan oleh penelitian mereka. Tujuannya ialah untuk menentukan distribusi data normal atau tak normal (Misbahuddin & Hasan, 2013, hlm. 278).

#### 3.12.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah upaya untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel bebas di model regresi yang dikenal sebagai kolinearitas atau interkorelasi (Ghozali, 2013, hlm. 108). Model regresi yang tak mengalami masalah multikolinearitas dianggap lebih baik. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) diamati selama penilaian ini, yang biasanya dilakukan dengan memakai program statistik seperti SPSS. Kriteria berikut digunakan untuk menentukan apakah terjadi multikolinearitas atau tak:

1. Jika nilai  $VIF < 10,00$  maka model regresi baik karena tak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai  $VIF > 10,00$  maka model regresi tak baik karena terjadi multikolinearitas.

#### 3.12.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dirancang untuk mengidentifikasi apakah terdapat variasi yang tak konstan terhadap residual antara bermacam-macam observasi di

suatu model regresi. Metode uji Glejser dan analisis Scatterplot digunakan untuk menguji kemungkinan heteroskedastisitas ini. Kedatangan heteroskedastisitas di data regresi bisa menunjukkan bahwa model regresi tersebut tak sempurna. Evaluasi ini bergantung terhadap seberapa baik variasi residual dijelaskan oleh model. Kriteria berikut digunakan di uji heteroskedastisitas:

1. Jika nilai Sig  $> 0,1$ , maka model regresi dianggap baik karena tak terdapat indikasi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai Sig  $< 0,1$ , maka model regresi dianggap tak baik karena ada kemungkinan heteroskedastisitas di data.

Memeriksa grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel tergantung (ZPRED) dan residual biasanya digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan heteroskedastisitas. Di analisis ini, pola khusus ditemukan di hubungan antara ZPRED dan SRESID terhadap grafik scatterplot. Sumbu Y menunjukkan nilai yang diantisipasi (Y), dan sumbu X menunjukkan sisa residual (perbedaan antara nilai yang diantisipasi Y dan nilai yang sebenarnya, Y36) terhadap scatterplot ini. Ini ialah dasar analisis ini, menurut Ghozali (2018):

1. Pola tertentu, seperti pola bergelombang atau perubahan lebar yang menyempit, menunjukkan heteroskedastisitas.
2. Tak ada heteroskedastisitas jika tak ada pola yang jelas dan semua titik tersebar di atas dan di bawah nilai nol terhadap sumbu Y.

### 3.13 Uji Hipotesis

Hipotesis didefinisikan dengan menjelaskan populasi yang akan diuji validitasnya berdasarkan data sampel penelitian (Ghozali, 2013, hlm. 110). Hipotesis nol ( $H_0$ ) ialah pernyataan bahwa tak ada pengaruh atau perbedaan antara parameter dan statistik; ini digunakan untuk menguji hipotesis di statistika. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ), di sisi lain, menunjukkan bahwa ada perbedaan atau pengaruh. Uji korelasi, uji T (uji parsial), uji F (uji simultan), uji koefisien determinasi, dan uji regresi linear berganda ialah segelintir metode yang bisa digunakan untuk menguji hipotesis.

### 3.13.1 Uji Korelasi

Sesudah mendapatkan jumlah sampel data yang sesuai dengan tujuan, langkah berikutnya ialah memakai uji korelasi untuk menghitung data. Tujuan dari langkah ini ialah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih, serta seberapa kuat hubungan tersebut, sehingga mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan. Selama proses ini, peneliti menganalisis dan mengukur hubungan positif antara dua variabel melalui uji korelasi memakai rumus Pearson's Product Moment.

*Tabel 3.5 Uji Korelasi*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 hingga 1.00	Korelasi sangat tinggi
0.60 hingga 0.79	Korelasi tinggi
0.40 hingga 0.59	Korelasi moderat
0.20 hingga 0.39	Korelasi rendah
0.01 hingga 0.19	Korelasi sangat rendah

*Sumber: Darmawan, 2013*

### 3.13.2 Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk membandingkan nilai T terhadap tabel distribusi T dengan nilai T yang dihasilkan dari penelitian. Tujuan utama uji T ialah untuk menentukan apakah variabel bebas (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Salah satu jenis pengujian hipotesis ialah uji T. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak jika nilai T yang dihasilkan dari penelitian lebih besar daripada nilai T yang ada di tabel distribusi T. Detail uji T tentang penerimaan atau penolakan hipotesis berikut:

1. Jika nilai t hitung  $>$  dari t tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya variabel signifikan
2. Jika nilai t hitung  $<$  dari t tabel, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya variabel tak signifikan

### 3.13.3 Uji F (Uji Simultan)

Uji F ialah uji hipotesis yang melibatkan keseluruhan variabel bebas dan

variabel terikat. Perhitungan menyeluruh dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yang memungkinkan untuk menentukan seberapa besar efek yang bisa dihasilkan (Kusnendi, 2017, hlm. 4). Untuk melakukan uji F, langkah-langkah berikut diikuti:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_1 : \text{minimal ada sebuah } b \neq 0$$

$$F = \frac{RJK_{\text{reg}}}{RJK_{\text{res}}}$$

### 3.13.4 Uji Koefisien Determinasi dan Adjusted R<sup>2</sup>

Tujuan dari uji koefisien determinasi dan R<sup>2</sup> yang disesuaikan ialah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determinasi ditunjukkan di bentuk persentase, sementara angka di tabel R<sup>2</sup> yang disesuaikan memberikan gambaran yang lebih baik tentang seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sesudah penyesuaian (Ghozali, 2013, hlm. 112). Perhitungan uji R<sup>2</sup> di penelitian ini dilakukan dengan memakai program statistik SPSS versi 25.

### 3.13.5 Uji Regresi Linear Berganda

Untuk menentukan arah dan kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel, uji regresi linear berganda digunakan. Regresi linear berganda memungkinkan pemahaman hubungan fungsional atau kausal antara dua variabel, seperti yang dinyatakan oleh Ghozali (2013, hlm. 110). Rumus untuk analisis regresi linear berganda bisa ditemukan di sini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

## 3.14 Prosedur Penelitian

Proses yang akan diambil di penelitian disebut sebagai prosedur penelitian. Berikut ialah langkah-langkah yang dijelaskan di penelitian ini:

1. Identifikasi Masalah: Memilih masalah penelitian dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti skripsi, jurnal, dan internet.
2. Studi Pendahuluan: Melakukan studi pustaka dan meminta bimbingan dari pembimbing untuk memahami lebih dalam tentang masalah yang akan diteliti.

3. Rumusan Masalah: Merumuskan masalah penelitian dengan merancang judul dan desain penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
4. Kerangka Penelitian: Membuat kerangka penelitian, termasuk merumuskan hipotesis berdasarkan perumusan masalah.
5. Metode Penelitian: Memilih pendekatan penelitian dan metode eksperimen dengan desain kuantitatif yang sesuai.
6. Variabel Penelitian: Menetapkan variabel penelitian, yaitu terpaan tayangan podcast keluarga dan perilaku anak broken home dalam menghadapi isu kesehatan mental.
7. Instrument Penelitian: Menyusun instrumen penelitian dengan bimbingan dosen pembimbing.
8. Pelaksanaan Penelitian: Melakukan penelitian dengan mendistribusikan kuesioner kepada responden.
9. Pengumpulan Data: Mengumpulkan data dari hasil instrumen penelitian yang telah disebar serta melakukan studi pustaka yang relevan.
10. Analisis Data: Melakukan analisis data, termasuk uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji hipotesis, uji T (uji parsial), dan uji simultan (uji F).
11. Kesimpulan: Menarik kesimpulan dari hasil analisis data, merangkum rumusan masalah, dan mengevaluasi hipotesis penelitian.
12. Penyusunan Laporan: Menyusun laporan penelitian yang tertulis sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah UPI 2019.